BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi, Waktu, Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (selanjutnya, disingkat SMPIT) Al-Azhar Kota Jambi. SMP ini tepatnya terletak di Jl. Kol. Amir Hamzah No. 32-36, Sei Kambang, Telanaipura, Jambi.

Ada beberapa pertimbangan yang melatarbelakangi penetapan SMPIT Al-Azhar Jambi sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

a. SMPIT Al-Azhar Jambi memiliki formalitas tujuan pendidikan yang khas, yaitu membentuk diri siswa agar "beriman sempurna, berfikir cerdas dan berakhlak mulia." Sehingga dengan begitu, segenap sumber daya yang ada di sekolah ini diberdayakan untuk mencapai tujuan pendidikannya yang islami tersebut. Secara umum, pada dasarnya ketiga tujuan pendidikan SMPIT Al-Azhar Kota Jambi di atas sesuai dengan tema penelitian ini. Namun bila harus dilihat secara khusus, maka tujuan pendidikan membentuk siswa agar memiliki *Akhlakul Karimah* (akhlak yang mulia) di atas adalah merupakan tujuan pendidikan dari SMPIT Al-Azhar Kota Jambi yang memiliki konteks tematik yang paling berkesesuaian dengan tema penelitian ini.
b. SMPIT Al-Azhar Kota Jambi berdiri di wilayah Telanaipura yang merupakan wilayah ibu kota provinsi Jambi. Sebagaimana kondisi pada umumnya di pelbagai ibu kota lainnya di Indonesia, pembangunan di kota ini tengah berkembang pesat. Sehingga dengan demikian, berbagai persoalan sebuah kota besar yang dapat mempengaruhi beban pendidikan, khususnya pendidikan akhlak tengah dihadapi pula oleh pihak SMPIT Al-Azhar Jambi dan juga para orang tua siswanya di rumah.
c. Salah satu permasalahan penting yang hingga kini masih dialami SMPIT Al-Azhar Jambi, berdasarkan pengamatan sementara peneliti, adalah masih konvensionalnya bentuk kemitraan yang terjalin antara sekolah dan rumah dalam kerangka mendidik akhlak mulia siswa. Kondisi ini diyakini menjadi salah satu pemicu permasalahan siswa yang hingga kini masih belum

terpecahkan secara optimal oleh kedua belah pihak, yakni permasalahan dimana tidak sedikit dari siswa sekolah ini yang melanggar nilai-nilai akhlak mulia yang dididikkan kepada diri mereka di sekolah ketika mereka telah pulang sekolah, yakni berada di rumah dan lingkungan sekitarnya.

d. Mayoritas siswa SMPIT Al-Azhar Kota Jambi tinggal bersama orang tuanya di rumah. Tidak banyak dari mereka yang tinggal di rumah keluarga yang bukan merupakan keluarga intinya (tinggal di rumah nenek, paman, atau saudara lainnya), atau tinggal di rumah *kos*. Faktor ini akan mempermudah upaya membangun kemitraan yang kuat antara pihak sekolah dengan pihak orang tua di rumah dalam kerangka mendidik akhlak siswa yang bersangkutan.

Atas dasar beberapa pertimbangan di atas, maka lokasi penelitian dalam penelitian ini ditetapkan di SMPIT Al-Azhar Kota Jambi. Sementara itu, tahapan waktu penelitian yang dimulai dari persiapan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian secara rinci dipaparkan pada **Lampiran 1**.

3.1.2 Populasi Penelitian

Populasi atau lebih tepatnya situasi sosial dalam penelitian pengembangan Model Pendidikan Akhlak Melalui Kemitraan Sekolah dan Rumah (selanjutnya, disingkat Model PAMKSR) untuk meningkatkan akhlak mulia siswa ini adalah para guru, para orang tua siswa dan segenap siswa yang ada di SMPIT Al-Azhar Kota Jambi. Dengan demikian, setelah mencermati petunjuk Spradley (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 215; 2011, hlm. 297), Miles dan Huberman (dalam Creswell, 2010, hlm. 267) dan Alwasilah (2012, hlm. 102-103), maka *aktor-aktor* dalam penelitian ini adalah para guru, para orang tua dan seluruh siswa SMPIT Al-Azhar Kota Jambi, *setting* penelitiannya adalah di SMPIT Al-Azhar Kota Jambi, sedangkan *kejadian dan proses* penelitiannya adalah pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kemitraan sekolah dan rumah untuk meningkatkan akhlak mulia siswa di SMPIT Al-Azhar Kota Jambi.

3.1.3 Sampel Penelitian

Dengan berpedoman kepada petunjuk Gall, et.al. (2003, hlm. 165), Alwasilah (2010, hlm. 103) dan Creswell (2010, hlm. 266), sampel dalam penelitian ini ditarik dari populasi (situasi sosial) yang ada di SMPIT Al-Azhar

Kota Jambi secara *purposeful sampling*. Jumlah sampelnya tidaklah besar, tetapi relatif kecil sebagaimana biasanya ukuran sampel dalam penelitian kualitatif adalah kecil, bahkan ukuran sampelnya bisa jadi hanya sebuah kasus tunggal. Tujuan dalam memilih satu atau beberapa kasus dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang dipelajari dalam penelitian ini.

Sampel yang dipilih secara sengaja oleh peneliti di sini adalah: 1 orang guru agama, wali kelas 7 A (kelas putri) dan wali kelas 7 B (kelas putra) yang mewakili pihak sekolah melaksanakan proses pendidikan akhlak melalui kemitraan sekolah dan rumah; 10 orang tua dari siswa kelas 7 A dan 10 orang tua dari siswa kelas 7 B sebagai pihak rumah yang dalam hal ini merupakan mitra pihak sekolah; 20 orang siswa yang bersangkutan (10 siswa putra dan 10 siswa putri) yang akan diupayakan peningkatan akhlak mulianya dengan pengembangan Model PAMKSR ini. Dengan kata lain, sampel yang dipilih dalam penelitian ini meliputi: para *aktor*-nya adalah semua orang yang disebutkan di atas; *setting* penelitiannya adalah di kelas 7 A dan 7 B di SMPIT Al-Azhar Jambi; sedang *kejadian dan proses* penelitiannya adalah proses pendidikan akhlak melalui kemitraan sekolah dan rumah, khusunya antara guru agama dan wali kelas dengan orang tua siswa yang ditujukan untuk meningkatkan akhlak mulia 20 orang siswa yang bersangkutan di SMPIT Al-Azhar Kota Jambi.

Sampel yang dikemukakan di atas adalah sampel untuk Ujicoba Lapangan Pendahuluan dan Ujicoba Lapangan Utama. Sementara untuk sampel Ujicoba Lapangan Operasional, dipilih 2 orang guru agama, 8 orang wali kelas, 80 orang tua dan 80 siswa yang bersangkutan dari kelas 8 A, 8 B, 8 C, 8 D, 9 A, 9 B, 9 C, 9 D (4 kelas putra dan 4 kelas putri).

Pemilihan sampel-sampel di atas adalah berdasarkan pertimbangan bahwa ketiga elemen tersebut (aktor, *setting*, serta kejadian dan proses) adalah merupakan elemen-elemen yang terlibat langsung dalam proses pendidikan akhlak melalui kemitraan sekolah dan rumah yang modelnya dikembangkan dalam penelitian ini. Artinya, dari mengamati ketiga elemen tersebut, informasi maksimum yang berguna bagi penelitian ini dapat diperoleh hingga data telah mencapai titik jenuh (*redundancy*).

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan di sini adalah penelitian pengembangan Model Pendidikan Akhlak Melalui Kemitraan Sekolah dan Rumah (Model PAMKSR) untuk meningkatkan akhlak mulia siswa. Untuk mengembangkan model yang merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pendidikan akhlak melalui kemitraan sekolah dan rumah tersebut, penelitian ini didesain dengan pendekatan yang mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, atau yang dikenal sebagai penelitian metode campuran (*mixed method*), dengan porsi pendekatannya lebih besar kepada kualitatif.

Adapun alasan penggunaan pendekatan campuran di atas adalah karena strategi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan strategi Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/ R&D*) yang dalam hal ini mengadopsi *R&D* yang telah dikembangkan Borg dan Gall dalam *Educational Research and Development*. Menurut Borg dan Gall (1989, hlm. 772), "*Educational Research and Development is a process used to develop and validate educational products*", yakni penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Adapun dalam penelitian ini, *R&D* dimanfaatkan untuk menghasilkan model pendidikan akhlak melalui kemitraan sekolah dan rumah yang efektif untuk meningkatkan akhlak mulia siswa.

Di samping alasan di atas, penggunaan pendekatan campuran tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan penelitian ini teknik pengumpulan data (serta analisisnya) yang digunakan adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, yakni dengan observasi berperanserta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) serta analisis dokumen (*document review*). Sementara secara kuantitatif, ialah dengan menyebar angket (*questionnaire*).

3.3 Prosedur dan Desain Penelitian

Prosedur penelitian pengembangan Model Pendidikan Akhlak Melalui Kemitraan Sekolah dan Rumah (Model PAMKSR) di SMPIT Al-Azhar Kota Jambi ini dilaksanakan dengan mengadopsi sepuluh tahapan penelitian

pengembangan yang dikemukakan Borg dan Gall (1989, hlm. 24, 784-795). Setelah mencermati penjelasan dari Ali (2011, hlm. 404-411), Sugiono (2011, hlm. 408-427) dan Mulyana (2008, hlm. 100-104) mengenai sepuluh langkah utama dalam siklus R&D Borg dan Gall yang digunakan untuk mengembangkan suatu program dalam lingkup pendidikan, maka langkah-langkah strategis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan hasil penelitian dan informasi (*Reseach and information collecting*) atau studi pendahuluan, yakni meliputi penilaian kebutuhan (*needs assessment*), studi kepustakaan dan beberapa penelitian terdahulu yang relevan (*review of literature*) dengan lingkup pendidikan akhlak, observasi dan wawancara berskala kecil (*small-scale research studies*) dan persiapan pelaporan (pembuatan proposal penelitian).
2. Perencanaan (*Planning*), yakni dengan membuat rancangan awal produk (desain produk) berupa rancangan awal Model PAMKSR, penyusunan program kegiatan dan mengukur kelayakannya dalam skala kecil (*small-scale feasibility testing*). Model yang dihasilkan pada langkah ini masih bersifat hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan baru dapat diketahui setelah melalui beberapa ujicoba produk yang ada di langkah selanjutnya.
3. Mengembangkan rancangan awal produk (*Develop preliminary form of product*), yaitu peneliti berkolaborasi dengan para ahli (dosen-dosen pembimbing, kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, beberapa guru agama dan wali kelas) menilai secara teoretik/rasional (belum berdasarkan fakta lapangan) tentang efektivitas desain awal Model PAMKSR tersebut. Langkah ini biasa disebut dengan istilah validasi ahli, validasi desain atau validasi produk. Atas dasar hasil diskusi dengan para ahli ini, peneliti memperbaiki kekurangan/kelemahan yang ada pada rancangan awal produk tersebut.
4. Ujicoba lapangan pendahuluan (*Preliminary field testing*), dilakukan langsung di lokasi pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kemitraan sekolah dan rumah yang dipusatkan di 2 kelas, yaitu di kelas 7 A (kelas putri) dan 7 B (kelas putra) di SMPIT Al-Azhar Kota Jambi dengan sampel terbatas. Jumlah sampel yang ditentukan di sini ialah 1 orang guru agama, wali kelas 7 A, wali

kelas 7 B, 10 orang tua siswa kelas 7 A, 20 orang tua siswa kelas 7 B, dan 20 orang siswa yang bersangkutan. Data-data yang diperlukan dalam eksperimen ini dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dokumentasi dan angket yang dianalisis secara kualitatif untuk keperluan menapaki langkah selanjutnya.

5. Revisi produk utama (*Main product revision*), yakni melakukan revisi terhadap rancangan awal Model PAMKSR yang telah diujicobakan pada langkah ujicoba lapangan pendahuluan sebelum ini. Dengan berdasarkan kepada hasil ujicoba tersebut, revisi model utama ini dilakukan di mana kegiatan evaluasinya lebih kepada evaluasi terhadap "proses", sehingga perbaikan yang dilakukan bersifat perbaikan internal.
6. Ujicoba lapangan utama (*Main field testing*). Pada langkah ini, produk utama Model PAMKSR yang telah direvisi di atas diujicoba lagi. Ujicoba yang dilakukan di sini tidak hanya mencermati proses penerapan model tetapi juga efektivitasnya dalam meningkatkan akhlak mulia siswa. Metode yang diambil ialah dengan mengadakan kuasi eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* (McMillan dan Schumacher, 2001, Fraenkel dan Wallen, 1993). Metode ini berusaha membandingkan gradasi peningkatan akhlak mulia siswa setelah pelaksanaan uji coba lapangan utama yang dibandingkan dengan kondisi akhlak siswa sebelumnya. Ujicoba ini dilakukan agar Model PAMKSR yang dikembangkan benar-benar efektif meningkatkan akhlak mulia siswa. Namun demikian, uji coba pada langkah ini masih difokuskan kepada upaya menyempurnakan materi produk, belum memperhatikan kelayakannya dalam konteks populasi.
7. Revisi produk operasional (*Operational product revision*), yakni menyempurnakan produk berdasarkan hasil ujicoba lapangan utama. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas Model PAMKSR dalam meningkatkan akhlak mulia siswa.
8. Ujicoba lapangan operasional (*Operational field testing*).

   Setelah melaksanakan revisi produk operasional yang dikemukakan sebelum ini, maka Model PAMKSR sebagai hasil pengembangan yang telah melewati serangkaian ujicoba dan perbaikan/revisi selanjutnya diterapkan pada sampel penelitian yang lebih besar. Pada tahap ini, Model PAMKSR diujicobakan

pada sampel yang diambil dari setiap kelas yang ada di kelas 8 dan kelas 9 yang semuanya berjumlah 8 kelas (8 A, 8 B, 8 C dan 8 D, serta 9 A, 9 B, 9 C dan 9 D) di mana dari setiap kelas diambil 10 siswa sehingga jumlah sampelnya adalah 80 siswa. Penilaiannya lebih difokuskan pada kinerja Model PAMKSR tersebut, yakni mengenai apa kekurangan atau hambatan yang muncul untuk penyempurnaan model lebih lanjut.

9. Revisi produk akhir (*Final product revision*), yaitu penyempurnaan yang didasarkan pada masukan atas kekurangan atau hambatan yang ditemui dalam ujicoba lapangan operational sebelumnya. Pada langkah ini sudah ditemukan Model PAMKSR yang tingkat efektivitas dan kelayakannya dapat dipertanggungjawabkan.
10. Penyebaran dan penerapan (*Dissemination and implementation*). Langkah pamungkas ini dilakukan dengan membuat produksi masal Model PAMKSR yang efektif meningkatkan akhlak mulia siswa dan layak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan lain, khususnya yang memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial di SMPIT Al-Azhar Kota Jambi.

Selanjutnya, dengan berpedoman kepada tahapan yang dikemukakan di atas, maka disajikan desain penelitian pengembangan Model PAMKSR seperti pada Gambar 3.1 Desain Penelitian Pengembangan Model PAMKSR di SMPIT Al-Azhar Kota Jambi.

Selanjutnya, untuk mengantisipasi kondisi di lapangan penelitian yang dapat saja kurang kondusif bagi kelancaran jalannya penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan aspek finansial yang dimiliki peneliti, maka langkah-langkah penelitian pengembangan yang diterapkan dapat saja tidak sepenuhnya mengikuti 10 langkah R&D Borg dan Gall di atas. Pertimbangan ini diambil dengan berpedoman kepada penjelasan Borg & Gall (1989) sendiri, yakni sebagai berikut:

> *If you plan to do an R & D project for a thesis or dissertation, you should keep these cautions in mind. It is best to undertake a small-scale project that involves a limited amount of original instructional design. Also, unless you have substantial financial resources, you will need to avoid expensive instructional media such as film and synchronized slidetape. Another way to scale down the project is to limit development to just a few steps of the R & D cycle.* (hlm.798)

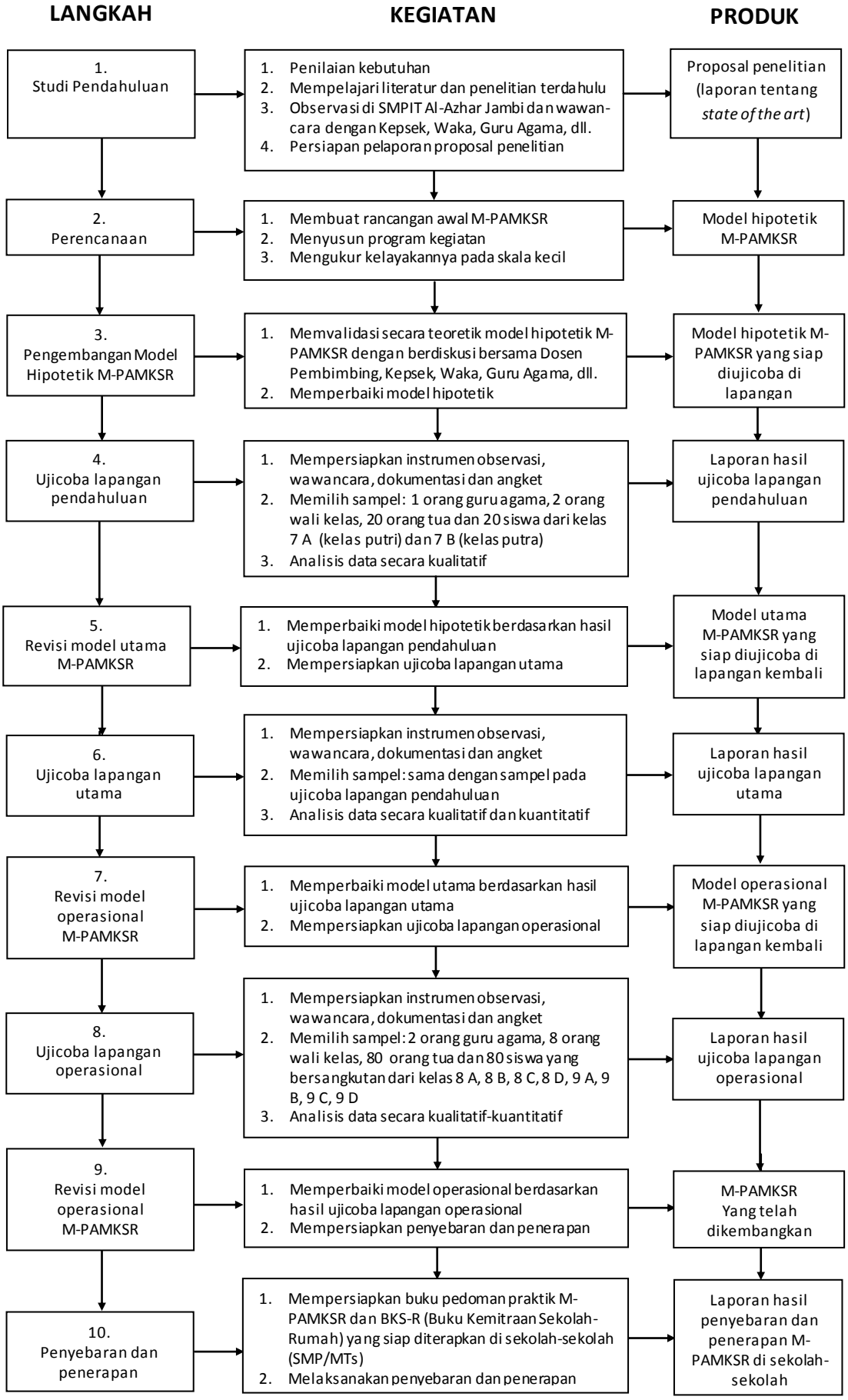

Gambar 3.1
Desain Penelitian Pengembangan Model Pendidikan Akhlak Melalui Kemitraan Sekolah dan Rumah (M-PAMKSR) di SMPIT Al-Azhar Kota Jambi

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka ketika berencana untuk melakukan R&D untuk thesis atau disertasi, maka harus benar-benar mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan sisi finanasial. Oleh karena itu sebaiknya dilakukan R&D dalam skala kecil dengan menggunakan hanya desain instruksional dalam jumlah terbatas, atau dengan menggunakan hanya beberapa langkah saja dari siklus R&D.

Untuk itu, sebagai langkah antisipasi dalam penelitian pengembangan Model PAMKSR di SMPIT Al-Azhar Kota Jambi ini, tahapan penelitian yang dilaksanakan dapat saja hanya memenuhi 7 dari 10 langkah R&D Borg dan Gall tersebut, yakni hanya sampai pada tahapan Revisi Produk Operasional (*Operational Field Testing*). Hal ini berarti ujicoba yang dilakukan dapat saja hanya sebatas pada tahapan Ujicoba Lapangan Utama (*Main Field Testing*) dengan jumlah ujicoba sebanyak 2 atau 3 kali ujicoba saja.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada beragam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya adalah observasi, interviu dan dokumentasi. Ketiganya sengaja digunakan untuk memperkaya catatan lapangan sehingga informasi yang diperoleh dapat saling menunjang dan melengkapi. Selain menggunakan ketiga teknik tersebut, pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik kuasi eksperimen (angket). Bila ketiga teknik di atas digunakan dalam pendekatan kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini, maka teknik eksperimen ini digunakan dalam pendekatan kuantitatif yang juga diterapkan dalam penelitian ini.

3.4.1 Observasi

Teknik observasi ini dijalankan peneliti dengan mendatangi langsung SMPIT Al-Azhar Kota Jambi untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku dan aktivitas para siswa, khususnya yang menjadi sampel penelitian guna mengumpulkan data-data yang terkait dengan pelaksanaan ujicoba Model PAMKSR yang ada di lokasi ini. Dalam pelaksanaan teknik observasi ini, peneliti akan mengambil peran tidak hanya sebatas sebagai pengamat dari luar semata tetapi, bila memungkinkan, akan berupaya ikut berpartisipasi langsung dalam berbagai kegiatan pendidikan akhlak, khususnya dalam pelaksanaan ujicoba

Model PAMKSR yang dilakukan di SMP ini. Oleh sebab itu, jenis observasi yang dipilih adalah observasi partisipan (*participant observation*) di mana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka sehingga data-data yang diperlukan dapat dikumpulkan secara lebih lengkap, tajam dan mendalam. Adapun tingkatan intensitas partisipasi pengamat dalam observasi partisipan yang peneliti pilih adalah partisipasi sedang (*moderate participation*) di mana pada satu aktivitas tertentu peneliti dapat mengambil peran sebagai bagian dari pihak SMPIT Al-Azhar Kota Jambi.

Kemudian, untuk menjaga efektivitas observasi, peneliti akan membuat pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan aspek-aspek penting yang menjadi fokus pengamatan *(focus observation)* yang patut dipahami secara lebih jauh dan mendalam (*selected observation)*. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun/diturunkan dari kerangka teori yang sebelumnya telah dirumuskan peneliti sebagai perspektif teoritis yang memberikan gambaran mengenai kenyataan-kenyataan yang perlu diperhatikan di lapangan penelitian. Berbagai pertanyaan yang disiapkan sebagai panduan observasi dalam penelitian ini adalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berfokus pada perilaku dan aktivitas individu-individu (guru agama, wali kelas, kepala sekolah, para orang tua dan siswa yang menjadi partisipan) yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pengembangan Model PAMKSR di SMPIT Al-Azhar Kota Jambi.

3.4.2 Interviu

Teknik interviu (wawancara), seperti halnya teknik dokumentasi, sebenarnya bukanlah merupakan suatu teknik yang senantiasa terpisah dari teknik observasi partisipan, sebab observasi partisipan sebenarnya merupakan sebuah kombinasi dari beberapa bagian strategi pengumpulan data, seperti partisipasi terbatas, observasi lapangan, wawancara, dan pengumpulan bahan-bahan yang dinilai berharga bagi penelitian. Dengan demikian, teknik interviu dan dokumentasi dapat menjadi bagian dari pelaksanaan teknik observasi partisipan. Artinya, saat menjalankan teknik observasi partisipan peneliti dapat pula di dalamnya melakukan interviu dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Jenis wawancara ini peneliti pilih adalah agar kegiatan wawancara tersebut dapat dilakukan secara bebas dan terbuka dengan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (suasananya alamiah) sehingga dapat lebih sinergis dengan teknik observasi partisipan yang dikemukakan sebelum ini. Sebagaimana yang diketahui bahwa ada dua jenis wawancara tak berstruktur, yakni wawancara yang berfokus (*focus interview*) dan wawancara bebas (*free interview*). Wawancara yang disebut pertama berisi pertanyaan-pertanyaan yang tak mempunyai struktur tertentu, sementara wawancara yang lainnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang beralih-alih dari satu pokok ke pokok yang lain yang masih berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Kedua jenis wawancara tak berstruktur di atas akan peneliti gunakan dalam penyusunan pedoman wawancara secara tertulis yang hanya berisi garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam penelitian ini, yaitu mengenai program, proses dan kendala-kendala yang dihadapi selama ini dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di SMPIT Al-Azhar Kota Jambi, dan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan (ujicoba) Model PAMKSR di SMPIT Al-Azhar Kota Jambi. Adapun wawancara ini akan diberikan kepada Pihak Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala, Guru Agama, beberapa orang Wali Kelas, beberapa orang tua dan siswa yang menjadi partisipan.

3.4.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, akan dikumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program dan pelaksanaan pendidikan akhlak yang telah dijalankan di SMPIT Al-Azhar Kota Jambi, serta program dan pelaksanaan Model PAMKSR yang diterapkan (diujicoba) di SMPIT Al-Azhar Kota Jambi. Dalam hal ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

3.4.4 Kuasi Eksperimen (Angket)

Teknik kuasi eksperimen (*quasi experiment*) digunakan oleh peneliti pada Ujicoba Lapangan Pendahuluan (*Preliminary Field Testing*) dan Ujicoba Lapangan Utama (*Main field testing*) Model PAMKSR di SMPIT Al-Azhar Kota

Jambi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah Model PAMKSR yang dikembangkan dalam penelitian ini benar-benar lebih efektif meningkatkan akhlak mulia siswa. Adapun desain teknik kuasi eksperimen yang digunakan adalah desain pretest-posttest satu grub (*One Group Pretest-Posttest Design*), yakni sebagai berikut:

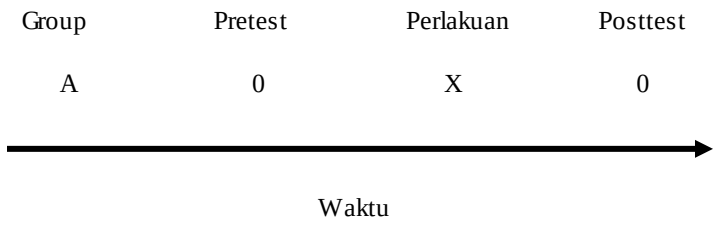

Gambar 3.2
One Group Pretest-Posttest Design
(McMillan dan Schumacher, 2001; Fraenkel dan Wallen, 1993)

Untuk keperluan mengukur efektivitas Model PAMKSR tersebut akan digunakan alat pengumpul data berupa angket SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman dengan skala sebagai berikut: 5 = Selalu; 4 = Sering; 3 = Kadang-Kadang; 2 = Jarang dan 1 = Tidak Pernah. Angket tersebut sebelumnya telah diuji dengan uji validitas konstruk (*construct validity*), yakni instrumen yang telah dikonstruksi pada aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori dikonsultasikan kelayakan atau tidaknya kepada beberapa ahli (*experts judgment*). Kemudian, diteruskan dengan ujicoba instrumen dari hasil pendapat ahli itu kepada sampel yang bukan menjadi subyek uji coba pengembangan Model PAMKSR. Adapun penghitungan uji validitas dan reliabilitasnya akan memanfaatkan program SPSS.

3.5 Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya telah melewati uji validitas dan reliabilitas guna mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel sehingga layak untuk dijadikan instrumen penelitian dalam penelitian ini.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen (Sukmadinata, 2009, hlm. 67). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui

validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment pearson* dalam program SPSS 20. Data hasil ujicoba untuk mengetahui validitas eksternal dengan hipotesis item yang dinyatakan valid adalah bila koefisien signifikansi pada tabel korelasi < taraf kepercayaan. Sebaliknya, jika hasilnya lebih besar maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.1
Analisis Validitas Instrumen

No	Item Pertanyaan	r_{hitung} Corrected Item-Total Correlation	R_{tabel}	Keterangan
1	Item 1	0,659	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$, valid
2	Item 2	0,594	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$, valid
3	Item 3	0,711	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$, valid
4	Item 4	0,611	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$, valid
5	Item 5	0,786	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$, valid
6	Item 6	0,511	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$, valid
7	Item 7	0,260	0,444	$r_{hitung} < r_{tabel}$, tidak valid

Masing-masing item pada instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r table. Pada analisa di atas diketahui satu item pertanyaan, yakni item 7 tidak valid karena nilai r hitung-nya lebih kecil dari r table. Untuk itu, item yang tidak valid ini kemudian diperbaiki dengan merevisi bagian struktur pertanyaannya sehingga menjadi layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument penelitian digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kepercayaan suatu instrumen yang telah diukur dan sejauh mana skor hasil pengukuran terlepas dari kekeliruan ukuran. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010, hlm. 221). Uji reliabilitas dilakukan terhadap masing-masing instrumen variabel pada n = 7 dan signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20.0 diperoleh hasil untuk reliabilitas item soal sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.828	.846	7

Dari hasil pengolahan data di atas maka diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,828, yakni lebih besar dari 0,444 di mana diperoleh t_{hitung} = 0,733 dengan r_{tabel} = 0,444 yang berarti $t_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, bisa dinyatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan atau instrumen tersebut reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Selanjutnya hasil tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria yang dibuat oleh Gillford (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 201) sebagaimana yang ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Klasifikasi Koefisien Reliablitas

Nilai r interpretasi	**Interpretasi**
0,00 – 0,20	Kecil
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrument sebesar 0,828, maka menurut nilai r interpretasi antara 0,70 – 0,90 dinyatakan pada reliabilitas tinggi.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi maka data yang berhasil dikumpulkan diperiksa keabsahannya. Cara-cara yang akan peneliti tempuh untuk memeriksa keabsahan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Memperpanjang waktu pengumpulan data di lapangan. Untuk itu, peneliti akan menggenapkan lamanya rentang waktu turun ke SMPIT Al-Azhar Kota Jambi hingga kurang lebih 1 tahun pelajaran (2 semester). Dengan waktu

yang cukup panjang itu, peneliti akan berupaya membangun keakraban (*rapport*) dengan para partisipan sehingga diharapkan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Pada akhirnya, langkah ini ditujukan untuk memperbanyak pengalaman yang dilalui peneliti bersama partisipan dalam *setting* yang sebenarnya sehingga hasil penelitian dapat semakin akurat/valid.

b. Melakukan triangulasi data baik dalam tahap pengumpulan data maupun dalam tahap analisis data. Dalam hal ini, peneliti akan mengecek semua data yang telah terkumpul guna menemukan kesamaan informasi antara: data-data yang diperoleh melalui guru agama, wali kelas, kepala sekolah, orang tua dan siswa; data-data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi; dan data-data yang diperoleh pada waktu yang berbeda. Hasilnya akan digunakan untuk membangun justifikasi tema-tema yang berkenaan dengan masalah-masalah penelitian ini secara koheren.

d. Mengecek ulang kepada partisipan (*member check*), yaitu dengan menghadirkan kembali data dan interpretasi data yang telah ditemukan kepada partisipan yang bersangkutan. Cara ini ditempuh peneliti dengan menanyakan kepada mereka apakah data dan penafsiran yang dibuat peneliti sudah sesuai dengan informasi dan makna yang dimaksudkan partisipan sebelumnya di mana bila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid.

e. Menggunakan bahan referensi, yakni dengan menyiapkan dokumen autentik berupa rekaman wawancara dan foto-foto sebagai pendukung untuk membuktikan keabsahan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

3.7 Rancangan Analisis Data

Ada dua macam analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Untuk data kualitatif, yakni yang berhasil dikumpulkan dengan teknik observasi, interviu dan dokumentasi (*data collection*), analisisnya akan dilakukan dengan merujuk kepada model interaktif analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman (1992, hlm. 20), dan penjelasan tentangnya dari Ali (2011, hlm. 414-416) dan Sugiyono (2011, hlm. 337-345), yakni dengan menempuh aktivitas reduksi data (*data reduction*),

penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) yang kesemuanya dihubungkan secara interaktif (*interactive model*).

Dengan begitu, maka data yang terkumpul melalui observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi berkenaan dengan masalah model pendidikan akhlak, proses dan kendala-kendala pelaksanaannya yang ada di SMPIT Al-Azhar Kota Jambi dan pengembangan Model PAMKSR untuk meningkatkan akhlak mulia siswa yang dapat diimplementasikan di SMPIT Al-Azhar Kota Jambi yang jumlahnya banyak, rumit dan mungkin belum benar-benar terfokus akan direduksi. Hal ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan yang hanya terfokus dan terkait pada permasalahan model pendidikan akhlak melalui kemitraan sekolah dan rumah saja, membuat koding dan kategorisasi, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu sehingga data yang diperoleh benar-benar memberikan gambaran yang jelas tentang berbagai masalah yang telah disebutkan di atas.

Selanjutnya, data yang telah direduksi tersebut dibuatkan pajangan visualnya, yakni dengan menyajikannya ke dalam matriks yang disusun menurut keterangan-keterangan terangkum dalam data yang telah direduksi tersebut. Hasilnya kemudian dinarasikan untuk dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Lalu, berdasarkan kepada hasil analisis data melalui aktivitas reduksi dan penyajian data di atas, langkah terakhir adalah pernarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan tersebut. Kesimpulan yang berisi jawaban terhadap masalah penelitian ini akan diverifikasi dengan cara melakukan cek ulang, yaitu dengan merujukkannya kembali kepada data-data yang terkumpul yang merupakan bahan mentah yang kemudian dianalisi di awal aktivitas analisis data ini tadi (*interactive model*).

Berpedoman pada penjelasan tentang analisis data model interaktif di atas, maka model analisis data kualitatif yang diterapkan dalam penelitian mengenai pendidikan akhlak melalui kemitraan sekolah dan rumah di SMPIT Al-Azhar Kota Jambi ini adalah seperti yang divisualisasikan pada Gambar 3.3 Skema Analisis Data Penelitian Pendidikan Akhlak Melalui Kemitraan Sekolah dan Rumah di SMPIT Al-Azhar Jambi

Adapun salah satu contoh untuk analisis data kualitatif tersebut adalah seperti yang dikemukakan pada **Lampiran 2**.

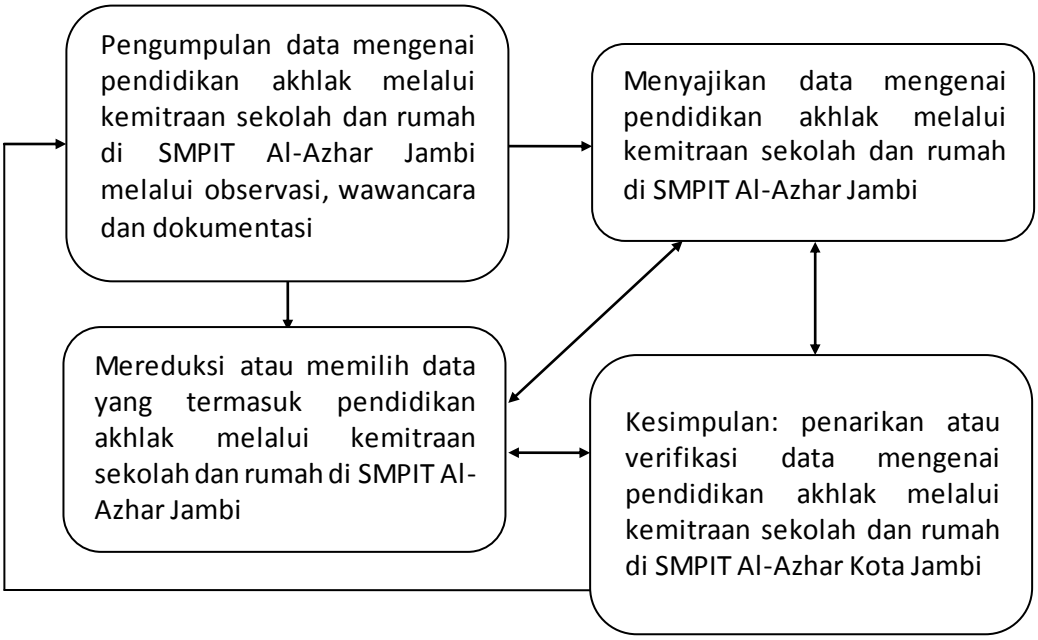

Gambar 3.3
Skema Analisis Data Kualitatif Penelitian Pendidikan Akhlak
Melalui Kemitraan Sekolah dan Rumah di SMPIT Al-Azhar Jambi

Adapun untuk data kuantitatif, yakni data yang dikumpulkan melalui metode kuasi eksperimen, akan dianalisis secara statistika dengan memanfaatkan paket komputer SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan ialah sebagai berikut:

a. Uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest model pendidikan akhlak melalui kemitraan sekolah dan rumah terhadap peningkatan akhlak mulia siswa terdistribusi normal atau tidak. Maka hipotesis yang digunakan adalah: H_0 = Data terdistribusi normal; H_1 = Data tidak terdistribusi normal. Dalam program SPSS ada dua buah teknik pengujian normalitas, yaitu: uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk dengan kriteria pengujian Tolak H_0 jika nilai *Sig. (p-value)* < α (biasanya α = 0,05), untuk kondisi lainnya H_0 diterima. Dari hasil perhitungan jika hasilnya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, namun jika hasilnya tidak berdistribusi normal maka data tidak dilakukan uji

homogenitas melainkan dilanjutkan dengan uji statistik non parametik yaitu dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

b. Uji homogenitas variansi yang dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen memiliki variansi yang homogen. Adapun hipotesis yang diajukan adalah: H_0 = Data bervariansi homogen; H_1 = Data tidak bervariansi homogen. Dalam program SPSS, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika nilai *Sig. (p-value)* < α (biasanya α = 0,05), untuk kondisi lainnya H_0 diterima.

c. Uji perbedaan dua rata-rata pada skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen siswa di kelas yang menggunakan model pendidikan akhlak melalui kemitraan sekolah dan rumah.

d. Perhitungan gain ternormalisasi digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan akhlak mulia siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan melakukan analisis terhadap hasil *pretest* dan *posttest* serta *gain score*. Rumus gain ternormalisasi digambarkan di bawah ini:

$$\textbf{Gain Normalisasi} = \frac{\textbf{skor tes akhir} - \textbf{skor tes awal}}{\textbf{skor maksimal} - \textbf{skor tes awal}}$$

Gambar 3.4 Rumus Gain Ternormalisasi
(Sumber: Sundayana, 2010, hlm. 92)

Adapun kriteria peningkatan/gain ternormalisasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Nilai Gain

Kriteria	Nilai Gain
Tinggi	= 0,7
Sedang	0,3 = N Gain < 0,7
Rendah	< 0,3

Sumber: Sundayana (2010, hlm. 92)

3.8 Definisi Operasional

1. Pendidikan Akhlak Melalui Kemitraan Sekolah dan Rumah

a. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah seperti yang dikemukakan Suwito (2004, hlm. 38), yaitu "*Tahzib al-Akhlaq* dan *al-Tarbiyat al-Akhlaqiyyat*. Susunan keduanya sering dipergunakan untuk maksud yang sama", yaitu sama-sama dipakai untuk menyebut pendidikan akhlak. Adapun bila memperhatikan pengertian pendidikan yang diungkapkan Al-Ghazali (dalam Mahmud, 2011, hlm. 255) yaitu "menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik", maka yang dimaksud dengan pendidikan akhlak di sini ialah pendidikan yang berupaya menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Dari definisi ini, dapat digarisbawahi hal-hal penting dalam pengertian pendidikan akhlak tersebut, yaitu: (1) Ada nilai-nilai akhlak yang baik dan yang buruk; (2) Ada upaya untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik; dan (3) Tujuan pendidikan akhlak adalah agar anak yang dididik berakhlak baik/mulia.

b. Kemitraan Sekolah dan Rumah

Kemitraan adalah hubungan kerja sama yang erat layaknya pertemanan . Definisi ini sesuai dengan arti kata kemitraan yang tersebut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Depdiknas, 2008, hlm. 922), yaitu "perihal hubungan atau jalinan kerja sama sebagai mitra. Sedang mitra itu sendiri diartikan sebagai teman, kawan kerja, pasangan kerja, atau rekan." Adapun dalam kajian pendidikan akhlak, sebagaimana yang diungkapkan Miskawaih (Miskawaih, 1994, hlm. 43, 133) bahwa hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak, yaitu tercapainya kesempurnaan akhlak, adalah dibangun atas dasar saling mencintai sehingga keeratan hubungan antarmitra layaknya hubungan antaranggota tubuh yang ada dalam satu tubuh.

Adapun kemitraan sekolah dan rumah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemitraan yang dibangun dalam kerangka mendidik/meningkatkan akhlak mulia siswa. Secara khusus, pihak sekolah

yang dimaksudkan di sini adalah guru agama, sedangkan pihak rumah adalah orang tua siswa. Kemitraan ini sengaja difokuskan kepada guru agama dan orang tua karena guru agama merupakan pendidik akhlak yang pertama dan utama di sekolah, sedang orang tua adalah pendidik akhlak yang pertama dan utama di rumah. Namun demikian, tidak mengabaikan peran guru-guru lainnya, terlebih wali kelas yang merupakan "orang tua" siswa di sekolah.

Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini didesain dengan pendekatan yang mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*) dengan porsi pendekatannya lebih besar kepada kualitatif, maka dalam hal ini peneliti lebih sebagai "intrumen penelitian". Dalam menjalankan peran tersebut, peneliti akan lebih banyak melakukan observasi partisipan, wawancara dan/atau analisis dokumen terkait aspek-aspek penting yang seyogianya menjadi fokus/pedoman pengumpulan data. Di luar itu, penelitian ini juga memanfaatkan angket skala sikap.

Adapun pembuatan instrurmen pendidikan akhlak anak/remaja berangkat dari konsep dan definisi operasional pendidikan akhlak, spesifiknya berlandaskan pada penjelasan Miskawaih (1994, hlm. 46-50) mengenai "bagian-bagian kebajikan", dan penjelasan Miskawaih (1994, hlm. 74-80) dan Al-Ghazali (1994, hlm. 175-182) tentang metode pendidikan anak/remaja. Berdasarkan penjelasan kedua tokoh pendidikan akhlak tersebut, disusun suatu kisi-kisi instrumen. Sementara, untuk instrumen kemitraan sekolah dan rumah dikembangkan berlandaskan berbagai penjelasan mengenai strategi-strategi membangun kemitraan antara pihak sekolah dan rumah (guru agama dan orang tua siswa) dalam kerangka mendidik akhlak anak yang dirangkum dari penjelasan Daradjat dkk. (1984, hlm. 76-79), Tafsir (2011, hlm. 128-129), Shaleh (2005, hlm. 271-272), Thabil (Tanpa tahun, hlm. 4-6), Al-Jirjawi (2004, hlm. 15), Huriyah dan Qadduri (2013, hlm. 9-10), dan Lickona (2004, hlm. 61-82). Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut disusun kisi-kisi instrumen penelitian mengenai pendidikan akhlak melalui kemitraan sekolah dan rumah sebagaimana pada **Lampiran 3**.

2. Peningkatan Akhlak Mulia Siswa

Peningkatan dapat didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan, kegiatan, atau usaha meningkatkan. Sementara akhlak, menurut Miskawaih (1994, hlm. 56)

dan Al-Ghazali (Tanpa tahun [III], hlm. 57) adalah "kondisi jiwa yang konstan yang secara spontan melahirkan perbuatan." Adapun kata "akhlak' jika dirangkaikan dengan kata "mulia" sehingga menjadi akhlak mulia (*al-akhlaq al-karimah*), maka definisinya seperti yang dikemukakan Sauri (2011, hlm. 7-9; 2012, hlm. 160-161), yakni akhlak yang nilai-nilainya bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah/Hadits.

Untuk instrumen nilai-nilai akhlak yang diupayakannya peningkatannya dalam penelitian ini dikembangkan berlandaskan penjelasan Miskawaih (1994, hlm. 46-50) mengenai "bagian-bagian kebajikan", dan penjelasan Miskawaih (1994, hlm. 74-80) dan Al-Ghazali (1994, hlm. 175-182) tentang metode pendidikan akhlak anak/remaja yang didalamnya dapat diketahui nilai-nilai akhlak yang seyogianya dididikkan kepada diri anak/remaja. Dengan demikian disusun kisi-kisi instrumen penelitian tentang nilai-nilai akhlak pada diri anak/siswa (**Lampiran 4**). Selanjutnya, dari kisi-kisi tersebut disusun angket skala sikap yang kemudian divalidasi ahli (**Lampiran 5**). Setelah itu, disusunlah format angket skala sikap yang siap diberikan kepada sejumlah siswa yang menjadi subyek penelitian ini (**Lampiran 6**).